

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid atau yang sering dikenal dengan penyakit wasir atauambeien merupakan penyakit yang sangat umum terjadi di masyarakat dan sudah ada sejak jaman dahulu. Kejadian hemoroid cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang, dimana insidennya lebih tinggi pada seseorang yang berusia 20-50 tahun. Pada usia diatas 50 tahun ditemukan 50% populasi mengalami hemoroid (Black & Jane, 2014). Hemoroid adalah suatu pelebaran dari vena-vena didalam pleksus hemoroidalis. Hemoroid (wasir) sering terjadi oleh dilatasi karena varises pada pleksus venosus di submukosa anal dan parianal (Muttaqin, 2011). Hemoroid adalah pelebaran pembuluh darah vena hemoroidalis dengan menonjol membrane mukosa yang melapisi daerah anus dan rectum (Nugroho, 2011).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2009 angka kejadian hemoroid terjadi diseluruh Negara meningkat dengan presentase 54% mengalami gangguan hemoroid. Di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan yang diperoleh dari rumah sakit 33 provinsi terdapat

355 rata-rata kasus hemoroid per tahun, baik hemoroid eksternal maupun internal (Depkes RI, 2013). Prevalensi penyakit hemoroid dalam skala internasional maupun nasional saat ini belum pasti karena hemoroid bukanlah penyakit yang mengancam jiwa. Terdapat penelitian tentang prevalensi hemoroid pada orang dewasa dengan hasil 976 responden didapatkan 380 responden (38,93%) mengalami hemoroid. Pada 277 responden (72,89%) hemoroid diklasifikasikan sebagai grade I, 70 responden (18,42%) sebagai grade II, 31 responden (8,16%) sebagai grade III, dan 2 responden (0,53%) sebagai grade IV. Pada 170 responden (44,74%) mengeluhkan gejala yang berhubungan dengan hemoroid, sedangkan 210 responden (55,26%) melaporkan tidak ada gejala (Riss *et al*, 2012).

Walaupun penyakit hemoroid ini tidak bersifat mematikan, tetapi akan mengganggu aktivitas dan apabila tidak segera ditangani dengan penanganan yang benar akan menimbulkan beberapa komplikasi. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah perdarahan, thrombosis, anemia dan strangulasi. Hemoroid strangulasi merupakan hemoroid yang proplas dengan suplai darah dihalangi oleh sfingter ani, selain itu komplikasi lain yang dapat muncul ialah infeksi pada daerah luka sampai terjadi nanah fistula (Mutaqqin, 2011). Hemoroid

dapat ditangan menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan yang umumnya jenis obat kimia seperti anti inflamasi Nonsteroid (OAINS) dan jenis suppositoria. Tindakan non farmakologi dilakukan dengan perubahan pola makan, dan gaya hidup, kebugaran jasmani (olahraga), serta edukasi. Kebugaran jasmani juga sangat untuk mencegah pencernaan seperti hemoroid (Griwijoyo & Sidik, 2013)

Tingkat pencapaian terkait kesehatan harus semakin tinggi, sehingga petugas kesehatan salah satunya perawat harus dapat memenuhi tuntutan kesehatan dengan melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif. Menurut Wilkinson (2016), proses keperawatan adalah suatu penilaian masalah yang dinamis dalam usaha memperbaiki atau memelihara pasien samapi ke taraf optimum melalui suatu tehnik pemecahan masalah yang meliputi: pengkajian (pengkajian adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari riwayat keperawatan, keluhan utama pasien, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang atau tes diagnostik. Riwayat keperawatan misalnya: riwayat kesehatan keluarga, riwayat penyakit sekarang, dan riwayat kejadian), diagnosa (diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang jelas mengenai status kesehatan atau masalah actual risiko dalam rangka

mengidentifikasi dan menentukan intervensi keperawatan untuk mengurangi, menghilangkan, atau mencegah masalah kesehatan klien yang ada pada tanggung jawabnya), perencanaan (perencanaan adalah bagian dari fase perorganisasian dalam proses keperawatan yang meliputi tujuan keperawatan, penetapan, pemecahan masalah, dan menentukan tujuan perencanaan untuk mengatasi masalah pasien), pelaksanaan (pada proses keperawatan, implementasi (implementasi adalah fase ketika perawat mengimplementasikan intervensi keperawatan, implementasi keperawatan terdiri dari melakukan dan mendokumentasikan tindakan yang merupakan tindakan keperawatan khusus yang diperlukan untuk melakukan intervensi, evaluasi (evaluasi adalah tindakan intelektual untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan seberapa jauh diagnosa keperawatan, rencana tindakan, dan pelaksanaannya sudah berhasil dicapai).

Salah satunya upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan tenaga kesehatan perawat yang kompeten adalah menyelenggarakan ujian komprehensif. Pada ujian komprehensif ini keterampilan yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi tanda dan gejala dalam menangani pasien yang mengalami

hemoroid. Ujian komprehensif dilaksanakan dengan system daring/ online pada tanggal 8-15 Juni 2020 guna upaya untuk mensikapi peraturan pemerintah dalam pencegahan covid 19. Dalam ujian komprehensif penulis diberikan masing-masing kasus yang berbeda untuk dilakukan analisa dalam menentukan asuhan keperawatan.

B. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

- a. Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat ujian akhir Program Studi Diploma 3 Keperawatan.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan pada pasien dengan hemoroid di RS Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu merawat secara professional dan mampu melakukan:

- a. Pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek biologi, sosial, kultural, dan spiritual Tn. W dengan Hemoroid.

- b. Analisa data hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada Tn. W dengan Hemoroid.
- c. Perencanaan sesuai dengan prioritas diagnose keperawatan pada Tn. W dengan Hemoroid.
- d. Pelaksanaan sesuai dengan standar operasional yang berlaku di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara optimal pada Tn. W dengan Hemoroid.
- e. Evaluasi secara periodik, sistematis dan berencana untuk menilai perkembangan pada Tn. W dengan Hemoroid.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagai dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal dimulai dari halalaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi

2. Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I Mengenai pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Berisi mengenai: teori medis yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, anatomi dan fisiologi, penyebab, patofisiologi, tanda dan

gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, program terapi dan penatalaksanaan. Dan juga berisi tentang teori keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan serta rencana tindakan.

BAB III Tentang pengolahan kasus yang menguraikan tentang kasus mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan implementasinya.

BAB IV Tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus.

BAB V Kesimpulan dan saran. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan dan Rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran